

BAB VI

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN REDESAIN

PONDOK PESANTREN ASSALAFIYYAH I

DI KABUPATEN SLEMAN

6.1 Konsep Perencanaan

6.1.1 Konsep Fungsional

Dari analisis yang dilakukan pada bab di atas, diperoleh pelaku dan konsep fungsional luas ruang yang dibutuhkan. Pelaku tersebut antara lain:

Tabel 6.1 Analisis Pelaku Penanggung Jawab

Pelaku Kegiatan	Kegiatan
Kyai	Bertanggung jawab atas segala kegiatan yang terjadi ponpes
Pimpinan	Bertanggung jawab atas segala kegiatan yang terjadi ponpes
Lurah Pondok	Membantu pimpinan pondok
Sekretaris	Mengerjakan bagian arsip, dan surat menyurat
Bendahara	Mengelola keuangan ponpes
Ketertiban	Menyidang atau Memberikan sanksi pelanggaran yang dilakukan santri
Pendidikan	Bertanggung jawab atas pengajaran materi pondok pesantren
Sarana Prasarana	Mengkoordinir, mengontrol dan memelihara mengenai semua fasilitas pondok pesantren
Santri	Belajar, hafalan, berkegiatan
Pengunjung	Bersilaturahmi, <i>sowan</i> dengan kyai
Keluarga Santri	Menjenguk Santri

Asisten Pondok	Membantu keperluan ponpes
----------------	---------------------------

Sumber : Analisis Penulis, 2020

6.2 Konsep Perancangan

6.2.1 Konsep Perancangan tapak



Gambar 6.1 Kondisi Site

Sumber: Analisis Penulis, 2020

Luas tapak Ponpes Asslafiyyah I adalah 4500 m². KDB=70%. KLB = 4. Jadi luas dasar bangunan yang boleh dibangun adalah 3150 m². Dan tinggi bangunan 4 lantai. jadi luas kebutuhan ruang sesuai dengan koefisien lantai bangunan yang diijinkan. Luas tanah yang tidak digunakan akan dipakai untuk ruang terbuka hijau dan untuk area taman.

6.2.2 Konsep Perancangan Ruang

1. Konsep Pencahayaan

Pencahayaan dalam mushola, asrama santri, ruang kelas dan aula akan menggunakan pencahayaan alami, penggunaan cahaya alami dibatasi dengan secondary skin untuk mengurangi

panas dari sinar matahari. bukaan pada atap, celap atap, dan bukaan pada dinding akan memberi variasi bukaan.

2. Konsep Penghawaan Ruang

Penghawaan pada area mushola, asrama santri, ruang kelas dan aula akan menggunakan penghawaan alami, Penghawaan buatan akan menggunakan, exhaust fan dan kipas angin.

3. Konsep Akustika Ruang

Peredaman kebisingan dari jalan akan menggunakan vegetasi. Ruang-ruang yang membutuhkan kebutuhan akustika akan ditambah material pelapis pada dinding seperti pada ruang hadroh.

6.2.3 Konsep Perancangan Struktur dan Konstruksi

Struktur dan konstruksi yang sudah terbangun pada Pondok Pesantren Assalafiyah I adalah beton dan menggunakan atap baja ringan, untuk penambahan konsep perancangan struktur akan menggunakan komponen sub-structure dengan pondasi footplate, serta batu kali, dan upper-structure dengan menggunakan rigid system dan truss system

1. Atap dan plafon

Konstruksi atap baja ringan dengan penutup atap genteng tanah liat. Lapisan plafon menggunakan konstruksi baja ringan dengan penutup atap berupa gypsum. Pada plafon yang ada di ruang akustika khusus, dilapisi lapisan kedap suara bahan karet.

2. Dinding



Menggunakan batu bata yang diplester. Finishing dengan cat tembok untuk interior dan khusus untuk eksterior. Pada dinding ruang akustika, dinding dilapisi lapisan kedap suara.

3. Lantai

Menggunakan penutup berupa keramik dan karpet untuk ruang yang butuh akustika.

6.3 Konsep Penekanan Studi

Tabel 6.2 Penekanan Studi

Karakter Tampilan	Wujud Arsitektural	Wujud Tampilan Bangunan Neo Vernakular
Inklusif	Menampilkan kesan sejuk, terang, dan bukaan dengan vegetasi peneduh	<p>Penekanan karakter inklusif yaitu terbuka, dan bersifat fleksibel. Pengolahan tampilan yang inklusif dapat diwujudkan melalui bentuk-bentuk yang dapat memberikan kesan hangat, santai, dan tidak kaku.</p>  <p>menekankan suasana sosial yang menghargai perbedaan antar penghuni dan sebagainya.</p>
Neo Vernakular		

		 <p>Mentrasformasikan Bentuk Desain Masjid Pathok Negoro dipadukan dengan bentuk modern</p>
--	--	---

Sumber: Analisis Penulis, 2020

6.3.1 Konsep Perencanaan Tata Ruang Dalam

Tabel 6.3 Perencanaan Tata Ruang Dalam

No.	Strategi Perancangan	Suprasegmen	Wujud Rancangan	
1	Pengolahan Detil Arsitektural	Bentuk	Menggunakan bentuk berupa kaligrafi yang di stilirisasi diubah bentuknya tanpa merubah tulisan	
		Material	Menggunakan Material kayu, beton, dan dengan pengkreasian konstruksi pada kayu, bata ekspose pengecora dapat memberikan kesan estetika	
2	Pengolahan Material	Warna	Penggunaan warna putih, abu-abu dan warna kayu dimana warna-warna tadi menampilkan kesan sejuk, tenang,	
3	Pengolahan Skala	Bentuk	Pengolahan skala ini dibuat pada bangunan mushola dengan	

			membuat bagian tengah mushola memiliki ketinggian yang tinggi sehingga memberikan	
--	--	--	---	--

6.3.2 Konsep Perencanaan Tampilan Bangunan

Tabel 6.4 Perencanaan Tampilan Bangunan

No.	Strategi Perancangan	Suprasegmen	Wujud Rancangan	
1	Pengolahan Tampilan	Bentuk	Bangunan mushola dan asrama menggunakan bentuk bangunan arsitektur jawa, bentuk bangunan limasan yang nantinya akan diolah lagi menjadi bentuk baru	
		Material	Material Bangunan menggunakan material campuran antara batu bata, beton, kayu, dan baja	
2	Pengolahan Material	Warna	Penggunaan warna putih, abu-abu dan warna kayu dimana warna-warna tadi menampilkan kesan sejuk, tenang,	
3	Pengolahan Skala	Bentuk	Pengolahan skala ini dibuat pada bangunan mushola dengan membuat bagian tengah mushola memiliki ketinggian yang tinggi sehingga memberikan	

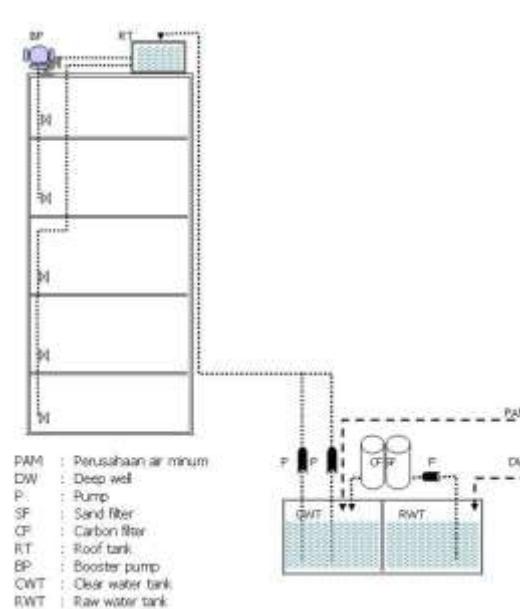
Sumber: Analisis Penulis, 2020

6.4 Konsep Utilitas

6.4.1 Konsep Sistem Jaringan Air Bersih

Air yang dipakai pada Pondok Pesantren Assalafiyah I bersumber sumur bor semi deep well dengan sistem jaringan distribusi airnya menggunakan prinsip down feed, dan dengan PDAM. maka dari itu

diperlukan space untuk membuat sebuah tower atau desain bak tampung air atau upper tank.



Gambar 6.2 Sistem Down Feed

Sumber : www.google.com

6.4.2 Konsep Sistem Proteksi Kebakaran

Pada proteksi kebakaran dikenal dengan dua sistem yaitu sistem pasif dan aktif. Sistem pasif adalah upaya yang dilakukan dalam mencegah dan menanggulangi bahaya kebakaran yang mana nantinya akan terhubung dengan rancangan bangunan. Rancangan bangunan haruslah tahan api dan pengguna dapat menyelamatkan diri dari bahaya kebakaran.

Sistem Aktif adalah sistem yang bertugas dalam hal memberikan informasi mengenai tanda atau peringatan mengenai kebakaran dan dapat dengan segera mematikan api dengan alat seperti fire extinguisher, fire detector, smoke detector, dan sprinkler.

6.4.3 Konsep Sistem Elektrikal

Sumber daya listrik utama Pondok Pesantren Assalafiyah I berasal dari PLN dan dibantu dengan Genset apabila listrik dari pihak PLN padam, dapat di gantikan sementara oleh generator atau genset, pemilihan

genset juga harus memperhitungkan daya dari keseluruhan yang ada di pondok pesantren tersebut.

6.4.4 Konsep Sistem Penangkal Petir

Konsep penangkal petir yang digunakan pada Pondok Pesantren Assalafiyah adalah penangkal petir jenis Thomas. Dimana prinsip penangkal petir ini hampir sama dengan penangkal petir radioaktif, yaitu dipasang pada tempat yang paling tinggi, lalu dihubungkan dengan kawat tembaga menuju kedalam tanah dengan sistem grounding. Radius jangkauan lebih dari 30 m.

6.4.5 Konsep Sistem Keamanan

Sistem yang digunakan adalah berupa CCTV atau Closed Circuit Television. Sistem keamanan yang menggunakan kamera pengintai pada tempat-tempat strategis dan tidak diketahui orang, rekaman dapat dipantau di ruang pengendali. CCTV ini dapat menampilkan gambaran ruang yang kondisi alarmnya sedang menyala.

DAFTAR PUSTAKA

- Zamakhsyari Dhofier. 1983. *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3S.
- Pondok, Admin. 2020. *Beda Pondok Modern, Pesantren Salaf Ponpes Salafi*. www.alkhoirot.com/beda-pondok-modern-dan-pesantren-salaf/. (Diakses September 2020)
- Baharun, Hasan. 2013. *Transformasi Kelembagaan Pendidikan Pondok Pesantren*. www.nu.or.id/post/read/44962/transformasi-kelembagaan-pendidikan-pondok-pesantren (Diakses September 2020)
- Admin. 2016. *Masjid Pathok Negara Sebagai Pilar Kasultanan Yogyakarta*. www.kratonjogja.id/tata-rakiting-wewangunan/3/masjid-pathok-negara-sebagai-pilar-kasultanan-yogyakarta (Diakses September 2020)
- White, E. T. 1975. *Concept sourcebook: a vocabulary of architectural forms*. Architectural Media.
- Neufert, E. 1992. *Data Arsitek Jilid 1*, Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Neufert, E. 2002. *Data Arsitek Jilid 2*, Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Ching, F. D. 2015. *Architecture Form, Space, and Order* . indianapolis: John Wiley and Sons, inc.
- Adler, D. 1999. *Matric Handbook Planing and Design Data*, second edition. Oxford: Architectural Press.
- Callender, J. D. 1983. *Time Saver Standart and Building Type 2nd edition*. Singapore: McGraw-hill.
- Panero, J. 1979. *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*. Surabaya: Erlangga.
- White, E. T. 1994. *Analisis Tapak*. Bandung: Intermatra.